

FAKTOR PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI KOPI DI DESA CIPADA

Muhammad Luthfi Imam Isbaru¹, Akhmad Setiobudi²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional
Email: muhammad.luthfi20@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Perkebunan adalah salah satu penyangga pembangunan yang sangat penting untuk perekonomian dan masyarakat suatu negara. Pada umumnya, hampir seluruh di wilayah Desa Cipada penghasilannya berasal dari perkebunan kopi khususnya petani kopi yang terkenal dengan kopi arabika. Permasalahan yang sering terjadi khususnya pada petani kopi di Desa Cipada yaitu menurunnya produksi kopi petani yang berdampak pada pendapatan petani kopi yang disebabkan oleh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap produksi dan pendapatan petani kopi di Desa Cipada. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga kerja, Modal, dan Luas Lahan secara simultan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani kopi di Desa Cipada. Kemudian variabel Tenaga Kerja, Modal, dan Luas lahan secara parsial berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani kopi di Desa Cipada.

Kata Kunci: Faktor Produksi, Produksi, Pendapatan

1. PENDAHULUAN

Perkebunan adalah salah satu penyangga pembangunan yang sangat penting untuk perekonomian dan masyarakat suatu negara. Selain itu, perkebunan memberikan lapangan kerja kepada jutaan orang, baik di industri perkebunan maupun di sektor lain yang terkait (Rahardjo, 2012). Desa Cipada memiliki 183 hektar kebun kopi. Petani menggunakan varietas kopi arabika Lini S 795, yang cocok untuk dibudidayakan di Jawa Barat. Namun, ada masalah karena permintaan kopi ini terus meningkat seiring waktu karena karakteristiknya yang unik. Maka dari itu, semakin banyaknya permintaan, terjadi ketimpangan antara permintaan dan penyediaan produksi kopi di Desa Cipada.

Desa Cipada, yang terutama berhubungan dengan petani kopi, menghadapi masalah penurunan jumlah produksi kopi dan penghasilan petani karena faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan luas lahan. Pada tahun 2020, produksi kopi di Desa Cipada mencapai 90 ton, 50 ton pada tahun 2021, 42 ton pada tahun 2022, dan 40 ton pada tahun 2023.

Berhubungan dengan faktor produksi, yaitu produksi dan penghasilan petani kopi, faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, dan luas lahan dapat meningkatkan produksinya. Hasil produksi dan pendapatan petani kopi, terutama di Desa Cipada, akan meningkat jika faktor

produksi dioptimalkan. Karena tidak banyak orang di masyarakat Desa Cipada yang ingin menjadi tenaga kerja dalam budidaya kopi, sebagian besar petani kopi di Desa Cipada mempekerjakan sanak saudara. Selain itu, ada kepentingan modal, karena banyak petani kopi di Desa Cipada yang memiliki kondisi kurang modal. Kepemilikan lahan yang tidak merata oleh sebagian petani merupakan faktor tambahan yang memengaruhi ukuran produksi dan pendapatan petani ini. Melihat pada latar belakang, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap produksi dan pendapatan petani kopi di Desa Cipada?

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Leo (2013) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang tentang masalah atau subjek tertentu. Data primer dan sekunder dikumpulkan dalam penelitian ini. Pengumpulan data awal melalui penyebaran kuesioner kepada 63 petani kopi. Rumus Slovin digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel sederhana, atau pengambilan acak sederhana, dengan menggunakan *spinwheel* untuk mengambil sampel populasi.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(a)^2} \\
 n &= \frac{173}{1 + 173(0,1)^2} \\
 n &= \frac{173}{1 + 173(0,01)} \\
 n &= 63,36 \approx 63
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

a = Standar *error* yang digunakan 10%

Metode pengumpulan primer yang kedua adalah dengan melakukan wawancara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung pada petani yang dianggap relevan untuk diwawancarai. Ketua petani kopi dan koordinator petani sayuran Desa Cipada digunakan sebagai narasumber dalam penelitian ini karena dianggap relevan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Metode pengumpulan data yang kedua pada penelitian ini adalah dengan pengumpulan data sekunder. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa data sekunder berasal dari sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung. Contoh sumber data yang tidak langsung memberikan data adalah dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen petani di Desa Cipada mengenai jumlah petani kopi dan jumlah produksi masing-masing komoditas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tenaga Kerja

Dalam produksi kopi di Desa Cipada yaitu dari 63 orang responden petani kopi, seperti pada tabel di bawah ini.

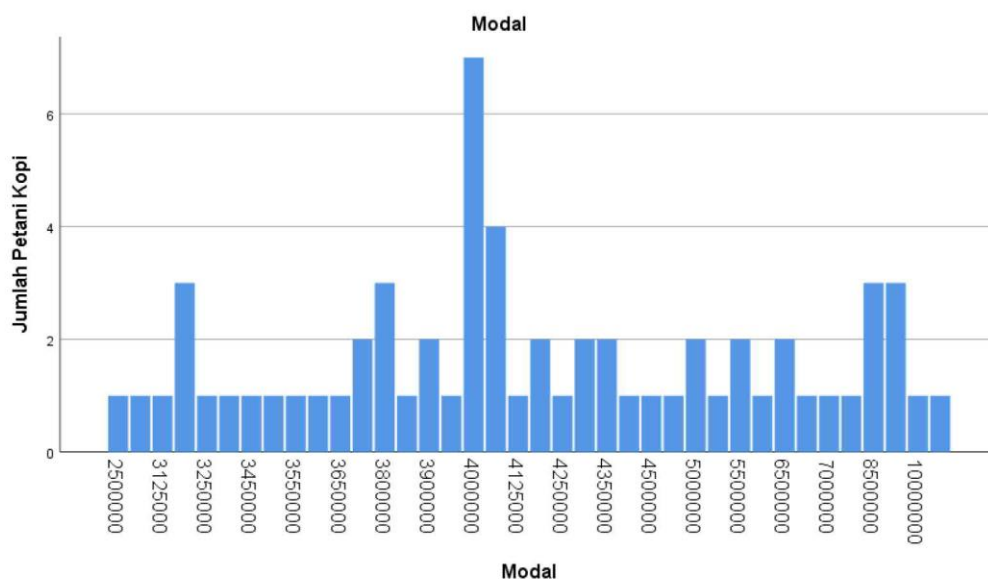
Tabel 1 Jumlah Tenaga Kerja Petani Kopi Desa Cipada

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Petani	Total Tenaga Kerja
2	12	24
3	25	75
4	8	32
5	10	50
6	5	30
7	3	21
Total	63	232
Rata-rata	3.68	

Penggunaan tenaga kerja budidaya kopi ini bervariasi mulai dari 2 orang hingga 7 orang. Setiap petani memiliki kebutuhan yang berbeda-beda tergantung pada skala dan kebutuhan produksi mereka. Rata-rata penggunaan tenaga kerjanya adalah 3,68 pekerja.

3.2 Modal

Dalam produksi kopi di Desa Cipada dari 63 orang responden petani kopi, modal yang digunakan untuk produksi bervariasi seperti pada diagram di bawah ini.



Gambar 1 Modal Petani Kopi Desa Cipada

Penggunaan modal pada setiap petani berbeda-beda, mulai dari modal yang relatif kecil sekitar Rp2.500.000 hingga modal yang lebih besar mencapai Rp10.500.000

3.2 Luas Lahan

Dalam produksi kopi di Desa Cipada dari 63 orang responden petani kopi, luas lahan yang digunakan untuk produksi bervariasi seperti pada tabel di bawah ini.

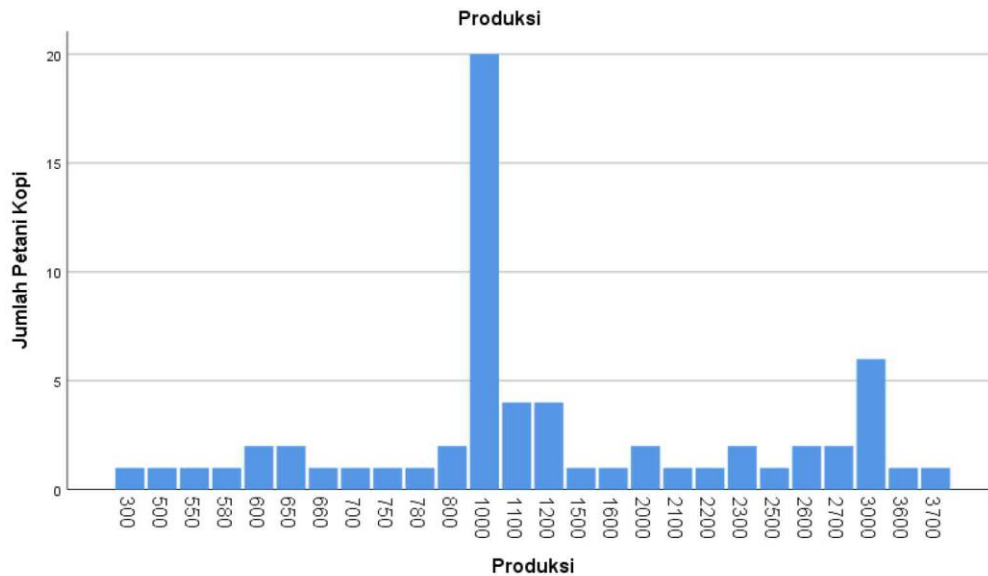
Tabel 2 Luas Lahan Petani Kopi Desa Cipada

Luas Lahan	Jumlah Petani	Total Luas Lahan
0.3	1	0.3
0.5	8	4
0.8	5	4
1.0	28	28
1.5	2	3
2.0	6	12
2.5	5	12.5
3.0	6	18
3.5	2	7
Total	63	88.8
Rata-rata	1.409	

Lahan di Desa Cipada untuk produksi kopi memiliki luasan 183 hektar dengan adanya sistem bagi hasil sebesar 16% dengan pihak Perum Perhutani, dimana memiliki luas yang cukup bervariasi mulai dari 0.3 hektar hingga 3.5 hektar. Tetapi, petani kopi di Desa Cipada sudah tidak dapat menambah luasan lahan dikarenakan kondisinya sudah penuh. Rata-rata penggunaan lahan untuk setiap petaninya adalah 1.409 hektar.

3.4 Produksi

Produksi kopi di Desa Cipada dari 63 orang responden petani kopi menampilkan variasi dengan jumlah yang dipanen berkisar antara 300 kilogram hingga mencapai 3700 kilogram.

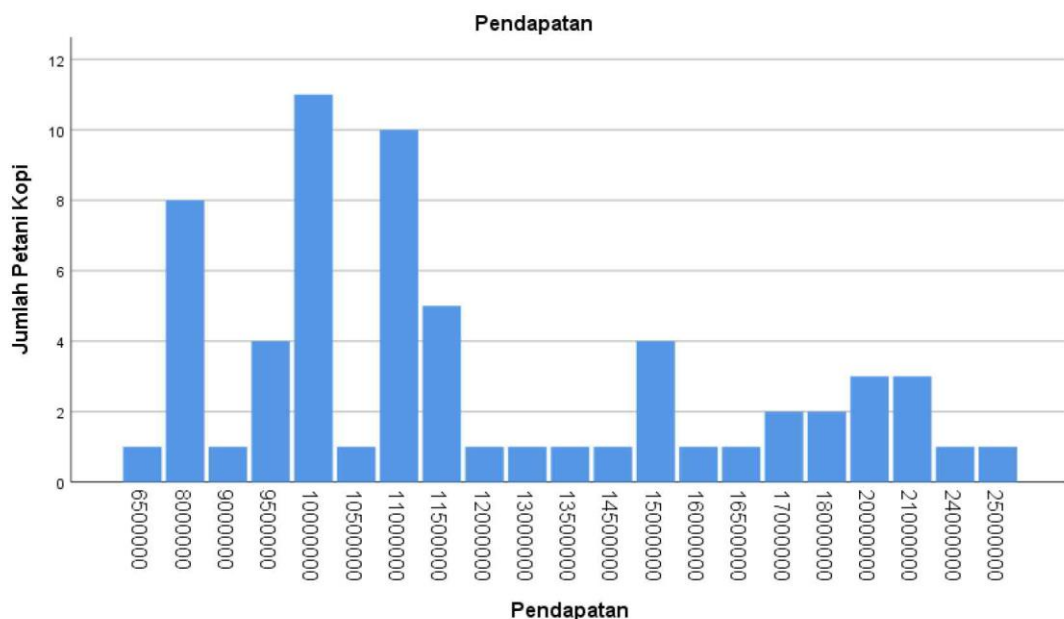


Gambar 2 Produksi Petani Kopi Desa Cipada

Rentang produksi yang begitu luas ini sangat terkait dengan modal uang serta luas lahan yang digunakan untuk budidaya kopi. Semakin besar modal uang dan luas lahan yang dimiliki oleh petani, semakin besar pula jumlah kopi yang mereka hasilkan. Produksi kopi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk iklim, jenis tanah, dan praktik pertanian yang diterapkan oleh petani.

3.5 Pendapatan

Pendapatan petani kopi di Desa Cipada dari 63 orang responden petani kopi sangat bervariasi dengan kisaran mulai dari Rp6.500.000 hingga mencapai Rp25.000.000.



Gambar 3 Pendapatan Petani Kopi Desa Cipada

Variasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tenaga kerja yang digunakan, modal yang tersedia, serta luas lahan yang dimiliki oleh petani. Faktor tenaga kerja memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan petani kopi. Petani yang menggunakan lebih banyak tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman.

4. KESIMPULAN

1. Komoditas kopi merupakan komoditas unggulan dibandingkan dengan komoditas lainnya, seperti komoditas cabai dan kubis.
2. Variabel Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap produksi petani kopi di Desa Cipada.
3. Variabel Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Cipada.

TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini khususnya kepada Bapak Ir. Akhmad Setiobudi, M.T. selaku dosen pembimbing, bapak Deni Sopari selaku informan ketua petani kopi di Desa Cipada selama penelitian berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach To Structural Equation Modeling. Modern Methods For Business Research*, 295(2), 295-336.
- Leo, S. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo P, (2012). *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*.